

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kota Dumai pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Bulan Januari 2024, Kota Dumai mengalami inflasi sebesar 0,26 %, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,46. Inflasi tahun kalender (Januari 2024 - Desember 2023) sebesar 0,26 % dan inflasi year to year (Januari 2023 - Januari 2024) sebesar 1,91 %. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya semua indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok transportasi sebesar 3,97 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,20 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,94 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,91 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,81 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,53 persen; kelompok penyediaan makanan, minuman dan restoran sebesar 1,44 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,91 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,77 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,53 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen

Bulan Februari 2024, Kota Dumai mengalami inflasi sebesar 0,46 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,95. Inflasi Tahun Kalender (Februari 2024 - Desember 2023) sebesar 0,72 persen dan Inflasi Year on Year (Februari 2024 terhadap Februari 2023) sebesar 2,57 persen. Inflasi tahun ke tahun di Kota Dumai terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,20 persen; kelompok transportasi sebesar 3,95 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,26 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,09 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,65 persen; kelompok penyediaan makanan, minuman dan restoran sebesar 1,44 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,43 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,42 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,82 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,48 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen

Bulan Maret 2024, Kota Dumai mengalami inflasi sebesar 0,90 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,90. Inflasi Tahun Kalender (Maret 2024 - Desember 2023) sebesar 1,63 persen dan Inflasi Year on Year (Maret 2024 terhadap Maret 2023) sebesar 3,56 persen. Inflasi tahun ke tahun (yoy) bulan Maret di Kota Dumai terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,19 persen; kelompok transportasi sebesar 4,19 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,61 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,22 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,95 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,68 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,49 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,43 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,84 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,48 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian Inflasi di Kota Dumai pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Komoditas penyumbang inflasi pada bulan Januari 2024 antara lain daging ayam ras, kangkung, bawang merah, sigaret kretek mesin dan tomat
2. Komoditas penyumbang deflasi pada bulan Januari 2024 antara lain cabe merah, cabe rawit, bensin, telur ayam ras dan cabe hijau
3. Komoditas penyumbang inflasi pada bulan Februari 2024 antara lain cabe merah, cabe rawit, mobil, ayam hidup dan beras
4. Komoditas penyumbang deflasi pada bulan Februari 2024 antara lain bawang merah, kangkung, bayam, wortel dan sawi hijau.
5. Komoditas penyumbang inflasi pada bulan Maret 2024 antara lain cabe merah, telur ayam ras, tariff jalan tol, daging ayam ras dan ikan serai.
6. Komoditas penyumbang deflasi pada bulan Maret 2024 antara lain tomat, sawi hijau, tahu mentah, sawi putih dan wortel.
7. Meski sempat mengalami deflasi pada bulan Januari, namun cabe merah pada bulan Februari dan Maret 2024, cabe merah dan cabe rawit menjadi komoditas penyumbang inflasi
8. Sigaret kretek mesin, mobil serta tariff jalan tol menjadi komoditas penyumbang inflasi yang tidak dapat diintervensi oleh pemerintah daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Dumai pada Triwulan I tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Dumai dengan Dinas Pertanian Tanah Datar di Kota Dumai
2. Pelaksanaan kegiatan operasi pasar menjelang bulan Ramadhan dan saat bulan Ramadhan yang dilaksanakan oleh anggota TPID Kota Dumai baik bersama Dinas Perdagangan Provinsi Riau dan operasi minyak goreng yang dilaksanakan oleh perusahaan yang ada di Kota Dumai.
3. Melakukan pencatatan dan pelaporan harga bahan pokok penting setiap hari pada 2 (dua) pasar tradisional di Kota Dumai.
4. Melakukan pencatatan dan pelaporan stok bahan pokok penting setiap bulan pada agen/distributor bahan pokok penting di Kota Dumai
5. Pemberian bantuan kepada pengemudi ojek online yang ada di Kota Dumai
6. Pemberian bantuan sosial kepada masyarakat tidak/kurang mampu di Kota Dumai
7. Rapat koordinasi dan HLM dalam rangka pengendalian inflasi di Kota Dumai
8. Melakukan rilis inflasi/IHK pada tiap awal bulan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi inflasi/IHK kepada anggota TPID serta masyarakat.
9. Aktif mengikuti rapat koordinasi yang diinisiasi oleh TPIP maupun TPID Provinsi
10. Mengikuti kegiatan capacity building yang diinisiasi oleh Bank Indonesia Perwakilan Riau

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Dumai pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. TPID Kota Dumai telah melakukan kegiatan operasi pasar sebagai salah satu upaya pengendalian inflasi terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri dengan melibatkan distributor/agen serta petani. Komoditi yang dijual yaitu beras medium, minyak goreng, cabe merah, bawang merah, bawang putih, gula, minyak goreng, tepung dan daging. Pada operasi pasar tersebut dijual komoditi dengan harga distributor/agen/petani sehingga lebih murah dari harga di pasar. Kegiatan ini membuat masyarakat memenuhi kebutuhannya dengan harga yang lebih murah.
2. Bulog Sub Divre Dumai rutin melakukan operasi pasar dengan mengadakan paket hemat pada komoditas beras, tepung terigu, minyak goreng dan gula pasir di Kantor Bulog Cabang Dumai dan Toko Pangan Kita yang ada di Kota Dumai sehingga pasokan kebutuhan masyarakat dipenuhi.
3. Selain oleh anggota TPID Kota Dumai, operasi pasar yaitu dalam bentuk operasi minyak goreng yang dilakukan oleh pihak swasta/perusahaan yang ada di Kota Dumai dapat membantu mengendalikan harga minyak goreng serta menjaga ketersediaan dan keterjangkauan minyak goreng di masyarakat.
4. Pencatatan dan pelaporan harga bahan pokok penting serta ketersediaannya dapat menjadi *early warning* jika terjadi kekurangan stok, kemungkinan penimbunan serta ketidakstabilan harga.
5. Dengan adanya pemberian bantuan sosial kepada terdampak inflasi yaitu pengemudi ojek online dan masyarakat maka dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhannya akan bahan pokok penting.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Dumai yaitu :

1. Agar kegiatan operasi pasar yang melibatkan pihak swasta/perusahaan lebih rutin lagi dilakukan dengan menjual kebutuhan bahan pokok penting masyarakat
2. Agar pemantauan dan pelaporan harga bahan pokok penting tetap dilakukan setiap hari sehingga informasi terkini dapat diketahui
3. Agar pemantauan dan pelaporan ketersediaan bahan pokok penting terus dilakukan terutama pada bulan Ramadhan dan menjelang HBKN Idul Fitri.
4. Pemberian bantuan sosial dapat dilakukan pada masyarakat terdampak inflasi lainnya terutama menjelang HBKN Idul Fitri